

ABSTRAK

Yoshi Shofwatul Jannati (1215010217): *Kontribusi Pemikiran Nyai Mahmudah Mawardi dan Siti Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia Tahun 1965.*

Konferensi Islam Asia-Afrika merupakan sebuah momen penting dalam sejarah diplomasi Islam internasional karena telah mempertemukan umat Muslim yang tersebar di negara-negara Asia dan Afrika untuk membahas berbagai permasalahan yang tengah dihadapi oleh umat Islam Asia-Afrika. Dimana masih adanya sisa-sisa imperialisme dan bentuk praktik penjajahan baru yaitu neo kolonialisme yang mencoba untuk merenggut kembali hak-hak asasi dan hak dalam menentukan nasib sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana sejarah Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia tahun 1965. *Kedua*, bagaimana kontribusi pemikiran Nyai Mahmudah dan Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia Tahun 1965. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah Konferensi Islam Asia-Afrika di Indonesia dan kontribusi pemikiran Nyai Mahmudah dan Baroroh Baried dalam Konferensi Islam Asia-Afrika Tahun 1965.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang memiliki empat tahapan meliputi pengumpulan sumber (heuristik), kritik, interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Konferensi Islam Asia-Afrika merupakan sebuah konferensi tingkat tinggi yang dilaksanakan di Gedung Merdeka Kota Bandung pada tanggal 6-12 Maret tahun 1965. Ditengah dominasi peran laki-laki dalam berbagai forum politik internasional pada zaman itu, kehadiran dan keterlibatan delegasi perempuan telah menunjukkan adanya kemajuan dalam berpikir dan membuka ruang agar kaum perempuan dapat berpartisipasi dalam politik internasional. Mereka adalah Nyai Mahmudah Mawardi yang menyuarakan pentingnya peranan wanita. Beliau menyampaikan gagasannya meliputi pertukaran pemimpin-pemimpin wanita Islam dalam berbagai bidang, menyelenggarakan seminar wanita Islam, mengadakan beasiswa, dan mengirim sarjana Islam dan Pendidikan wanita Islam ke daerah yang membutuhkan. Sedangkan Siti Baroroh Baried menyampaikan gagasan mengenai kebudayaan dengan mendirikan pusat organisasi Tablighul Islam, penguasaan Bahasa Arab, dan mengonsep dakwah melalui kebudayaan.